Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA DI SDIT DARUL HASANAH BALIKPAPAN

Faiza Mahfudz[1)], Ismail Yahya Syah[2)]
[1,2] Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan
Email correspondence: Ismailsyah55@gmail.com

Abstract

This study examines the roles of teachers and parents in motivating Al-Qur'an learning among students at SDIT Darul Hasanah Balikpapan. Employing a qualitative approach, the research utilizes observation, interviews, and data analysis to explore the collaborative efforts between teachers and parents in fostering student motivation and achievement in Al-Qur'an education. The findings reveal that teachers play a crucial role in providing tahsin lessons, guiding memorization processes, and offering motivational support. Simultaneously, parents contribute by assisting with memorization at home, providing encouragement, and creating a conducive learning environment. The study highlights the positive impact of parental involvement on students' learning outcomes and emphasizes the importance of synergy between teachers and parents in optimizing Al-Qur'an education. The research concludes that a collaborative approach, combining the expertise of teachers and the support of parents, is essential for enhancing students' motivation, understanding, and commitment to Al-Qur'an learning. Future research could explore specific strategies for strengthening teacher-parent collaboration and addressing challenges faced by parents in supporting their children's Al-Qur'an education.
Keywords: *Al-Qur'an learning, motivation, teacher role, parent role, collaboration.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran guru dan orang tua dalam memotivasi pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di SDIT Darul Hasanah Balikpapan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan analisis data untuk memahami upaya kolaboratif antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi serta pencapaian belajar siswa dalam pendidikan Al-Qur'an.Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam memberikan pelajaran tahsin, membimbing proses menghafal, dan memberikan dukungan motivasional. Pada saat yang sama, orang tua berkontribusi dengan membantu hafalan di rumah, memberikan dorongan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Studi ini menegaskan dampak positif keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa dan menekankan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif, yang menggabungkan keahlian guru dan dukungan orang tua, sangat penting untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan komitmen siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi strategi khusus untuk memperkuat kolaborasi guru-orang tua serta mengatasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, motivasi, peran guru, peran orang tua, kolaborasi.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 813
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, merupakan sumber utama dan paling fundamnetal dalam ajaran Islam yang wajib diimani dan diamalakn oleh umat Muslim. Petunjuknya sangat penting untuk meraih kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui Malaikat Jibril, Al-Qur'an telah terjaga dan di transmisikan dari generasi ke generasi melalui jalur mutawatir (riawayat masaal yang tidak diragukan) (Muhammad & Ade,2016)

Menurut Arifah dan Astuti (2025) Umat muslim ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an dengan segala cara. Salah satu cara yang sering atau populer dilakukan yakni menghafal Al-Qur'an. Para ulama menggaris bawahi bahwa perbedaan dari segi keaslian antara kitab suci Al Qur'an dengan kitab suci yang lain. Adapun yang ditugaskan untuk memelihara kitab suci yakni para pengikutnya. Karena para pengikutnya lemah dan lengah, maka kitab suci tersebut lambat laun akan pudar dan hilang bahkan bisa berubah. Berbeda dengan Al Qur'an, karena Allah Swt yang telah menegaskan langsung bahwa dia terlibat dalam pemeliharaannya.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup. Namun, motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an masih beragam; sebagian bersemangat, sementara lainnya kurang berminat, mengalami kesulitan membaca, atau belum menyadari pentingnya belajar Al-Qur'an.

Kondisi ini menunjukkan perlunya peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan dorongan belajar. Motivasi merupakan aspek psikologis yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap prestasi dan akademik siswa (Alamri, 2003). Guru dapat memotivasi siswa dengan menjelaskan bagaimana membaca dan mempelajari AL-Qur'an dapat mendatangkan kebahagiaan baik di masa sekarang maupun masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan-tujuan yang dapat diingat sebagai kebiasaan,menenamkan nilai-nilai tertentu,serta memberikan apresiasi.(Fitriani, 2018)

Orang tua ialah seseorang yang memiliki fungsi penting terhadap pertumbuhan dan pendidikan anak. Keduanya menjadi faktor utama yang dapat memberikan pengaruh baikatau buruk kepada anak dalam kehidupan dunia dan akhirat. (Agistiana, 2021 ; (benny A. D. S. H. Prasetiya, 2019). Keikutsertaan orang tua adalah hal yang wajib demi tercapainya kesuksesan anak dalam hal pembelajaran. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar yaitu, apabila orang tua memiliki perbedaan dalam membimbing, seperti orang tua satu mengajarkan anak untuk disiplin sedangkan orang tua lain membiarkan anak dalam melakukan kesalahan. Maka perbedaan tersebut menyebabkan ketidak berhasilan anak dalam sebuah pembelajaran. (Ristianti, 2015).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan pada guru di SDIT Darul Hasanah Balikpapan, menunjukkan bahwa pada saat disekolah guru memberikan penguatan sebelum siswa menghafalkan ayat Al-Qur'an yang baru (ziyadah) dengan cara mentalaqqi ayat yang akan dihafalkan siswa, lalu siswa mengulang ayat tersebut sebanyak 5 kali. Beberapa siswa mungkin merasa lelah dan bosan karena terus mengulang ayat yang akan dihafal, guru bisa memberikan kebijakan dengan memberikan waktu istirahat untuk siswa yang sudah menyelesaikan target hari itu.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Adapun wawancara pada orangtua dikelas III SDIT Darul Hasanah Balikpapan, diketahui bahwa sebagian besar orangtua sudah berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mendampingi anak saat menambah hafalan Al-Qur'an nya, dan memberikan semangat serta apresiasi kepada siswa, namun adapula orangtua yang kurang memotivasi anaknya dikarenakan kesibukan orangtua dan kurangnya pemahaman tentang pelajaran Al-Qur'an sehingga beberapa kali orangtua hanya memotivasi saja tetapi kurang dalam mendampingi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya pendampingan orang tua terhadap motivasi pembelajaran Al-Qur'an siswa, serta menggambarkan peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Oleh karna itu, penulis merasa tertarik untuk identifikasi dan analisis lebih lanjut melalui penelitian dengan judul "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Pembelajaran Al-Qur'an Siswa di SDIT Darul Hasanah Balikpapan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan serta segala fenomena yang terdapat dilapangan yang berhubungan dengan peran guru dan orangtua dalam memotivasi pembelajaran Al-Qur'an siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dengan observasi kemudian wawancara dan menganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Darul Hasanah kota Balikpapan, subjek penelitian yakni guru, orangtua dan anak. Informan pada penelitian ini adalah guru dan orangtua kelas III SDIT Darul Hasanah kota Balikpapan. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan non-probability sampling, khususnya purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an, orang tua yang aktif atau kurang aktif dalam pendampingan belajar anak, serta siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru dan orangtua dalam proses motivasi pembelajaran Al-Qur'an siswa di kelas III SDIT Darul Hasanah kota Balikpapan. Data diperoleh berdasarkan kenyataan dilapangan melalui observasi pada peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Peran Guru Dalam Memotivasi Pembelajaran Al-Qur'an Siswa

Peran seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan masa depan peserta didik. Baik dalam kondisi pembelajaran yang optimal maupun penuh tantangan, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip pengajaran. Dalam konteks pendidikan agama, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta mampu memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam memperdalam ilmu keagamaan. Secara khusus, guru Tahfidz memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat motivasi berperan penting dalam kelancaran proses belajar serta pencapaian hasil yang optimal. (Mukharomah, Laelatul,2022)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Pada proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an di SDIT Darul Hasanah Balikpapan, saat pagi guru tahfidz akan terlebih dahulu memberikan pelajaran tahsin dengan menggunakan metode ummi sesuai dengan jilid masing-masing siswa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan bacaan Al-Qur'an pada siswa tersebut agar mempermudah proses penghafalan Al-Qur'an.

Pada jam selanjutnya, guru tahfidz akan menerima setoran siswa di ayat-ayat baru yang sudah mereka hafalkan di hari kemarin dan kemudian guru tahfidz membimbing proses menghafal siswa dengan terlebih dahulu mencontohkan ayat-ayat yang akan dihafalkan dan kemudian siswa menirukan bacaan gurunya ayat per ayat hingga sesuai tajwid juga mengetahui dimana tempat untuk waqof (berhenti) dan ibtida' (memulai kembali bacaan). Hal ini dilakukan untuk memastikan hafalan siswa benar-benar kuat dan mudah untuk dihafalkan dirumah bersama orang tua. Setelahnya guru tahfidz akan menyimak hafalan murojaah (hafalan lama) siswa yang setiap harinya menyetorkan minimal 1 surah.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, motivasi yang diberikan oleh guru berkontribusi terhadap pembentukan citra diri yang positif, membantu siswa memahami bagaimana mereka seharusnya bersikap dan berperilaku sebagai seorang hafiz. Untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal, guru Tahfidz dapat melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya: (1) memberikan dorongan dan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan menekankan manfaat dari hafalan mereka, (2) menetapkan target hafalan tertentu sebagai bagian dari evaluasi perkembangan siswa, serta (3) membimbing siswa dalam muroja'ah, mengungat kurangnya pengulangan hafalan dapat menjadi salah satu faktor utama dalam kesulitan mengingat kembali ayat ayat yang telah dipelajari. (Mifta Arifa,2021)

Guru tahfidz juga berperan penting untuk memberikan motivasi terhadap siswa agar tetap semangat dalam menghafalkan dan mengulang hafalan lama Al-Qur'an. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa bukan hanya berfokus pada hafalan, namun juga dirancang untuk membangkitkan semangat dan keyakinan kepada siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan target hafalan. Motivasi dan apresiasi adalah kunci menjaga ketekunan dan konsistensi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Pembelajaran Al-Qur'an Siswa

Pendidikan yang ideal bagi seorang anak adalah yang dapat memberikan dampak positif. Hal ini sangat bergantung pada peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak agar dapat belajar secara optimal. Peran keluarga juga sangat penting dalam menentukan pendidikan anak melalui pola asuh yang diterapkan. Keluarga juga memiliki peranan yang penting dari sisi pengembangan pribadi anak. (Yeyek & Juwinner,2024) Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam proses memotivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa. Saat dirumah, orang tua akan mendampingi proses pembelajaran siswa dengan membantu menghafalkan hafalan baru juga membantu dalam melancarkan hafalan lama dengan cara menyimak nya dengan memberi penguatan kepada siswa agar tidak mudah menyerah saat siswa merasa ayat yang akan dihafal sedikit sulit.

B. Pembahasan

Berdasarkan hadist nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwasannya beliau bersabda: "Barangsiapa yang membaca Al-Qur`an, mempelajarinya dan mengamalkannya kelak pada hari kiamat dikenakan mahkota dari cahaya yang sinar kemilaunya seperti cahaya matahari. Dan bagi kedua orang tuanya masing-masing dikenakan untuknya dua pakaian kebesaran yang tak bisa dinilai dengan dunia. Maka kedua orangtuanya bertanya: ' karena apa kami diberi pakaian

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

(kemuliaan) seperti ini?' Maka dijawab: 'Karena anak kalian berdua belajar dan menghapal Al-Qur`an." (Mustadrak Al-Hakim, 1/568. Dihasankan al-Albany rahimahullah Lihat Ash-Shahihah no. 2914)

Hadist nabi inilah yang kemudian menjadi motivasi orangtua sekarang untuk menitipkan anak-anak mereka di sekolah tahfidz Al-Qur'an. Karena minimnya pengetahuan tentang Al-Qur'an pada masa mereka kecil. Maka sekarang waktu yang tepat untuk mendapatkan kemuliaan tersebut dengan membantu dan mengarahkan anak-anak mereka untuk dekat dengan Al-Qur'an. Sejalan dengan hak orangtua terhadap anak dalam islam salah satunya adalah memberikan pendidikan yang layak. Dalam hal ini, orang tua memiliki hak dan peran penting dalam mewujudkan anak-anak penghafal Al-Qur'an seperti yang mereka harapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa orang tua siswa, ditemukan bahwa bentuk orang tua dalam mendukung siswa pada pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan mendampingi dalam setiap proses hafalan maupun muroja'ah, adapula yang membantu mencontohkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dan terdapat juga orang tua yang membuatkan jadwal khusus dan rutin untuk ananda belajar Al-Qur'an contohnya menanamkan pada siswa bahwa setelah maghrib adalah waktu untuk belajar Al-Qur'an. Selain bentuk dukungan secara fisik, adapula dukungan dengan verbal seperti memberi motivasi dan semangat kepada siswa, memberikan pemahaman bahwasannya dengan Al-Qur'an ini kita akan mendapatkan syafaat di akhirat kelak. Sebagian orang tua juga memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa jikalau mereka berhasil menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti kepada beberapa guru tahfidz menunjukkan bahwa memotivasi siswa bukan hanya melalui perkataan saja, namun juga dengan penerapan. Saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung siswa pasti ingin bermain, maka dari itu guru tahfidz memberikan kesepakatan bersama bahwa boleh bermain namun harus menyelesaikan tugas hafalan atau muroja'ah nya dahulu. Hal ini membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugasnya karena diberi apresiasi. Beberapa guru memberikan motivasi berupa "jika menghafalkan Al-Qur'an insya Allah dapat memudahkan pekerjaan lainnya" dan "Insya Allah mendapatkan jaminan surga" kalimat-kalimat motivasi seperti ini sejalan dengan hadist nabi shallallahu 'alaihi wassalam "Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Sesungguhnya para malaikat benar-benar merendahkan sayapnya bagi pencari ilmu karena ridha terhadap apa yang ia lakukan. Dan sesungguhnya orang yang berilmu benar-benar dimohonkan ampun oleh siapa pun yang ada di langit dan di bumi, hingga ikan-ikan di dalam air. Keutamaan seorang yang berilmu dibandingkan dengan seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Maka barang siapa mengambilnya, sungguh ia telah mengambil bagian yang besar." (HR Abu Dawud (3641), At-Tirmidzi (2682), Ibnu Majah (223), dan Ahmad (21715)

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang di dampingi orangtua dengan yang tidak di dampingi orangtua saat dirumah. Siswa yang di dampingi orang tua nya cenderung lebih mudah menerima pelajaran Al-Qur'an, karna selain mendapat penjelasan berupa talaqqi ayat-ayat Al-Qur'an dari guru, siswa juga mendapat pendampingan untuk menghafal dari orangtua dirumah. Perlu diingat bahwa selain mendapat pelajaran Al-Qur'an dari sekolah, pendampingan orang tua dirumah juga tidak kalah penting.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Sedangkan siswa yang kurang paham dengan pembelajaran Al-Qur'an dan tidak di dampingi cenderung bergantung pada guru dan sesi di esok hari. Jika hal ini terjadi maka konsekuensi pada ortu adalah kurang nya peningkatan yang signifikan pada siswa, kemudian target yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam beberapa kasus, terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas hafalan Al–Qur'an mereka yang artinya mereka membutuhkan pendampingan tambahan dengan orang tua dirumah.

Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam proses meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur'an pada anak, orang tua memiliki peran yang penting di dalamnya. Orang tua harus mengetahui atau menyelaraskan dari tujuan pendidikan yang di sekolah dengan pendidikan di rumah, agar tujuan utama terhadap keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat menghasilkan nilai yang baik. Karena anak yang memiliki pencapaian hafalan Al-Qur'an yang tinggi merupakan anak yang berasal ari keluarga yang memilki pola asuh yang baik. Seperti komunikasi konsesual dalam keluarga, yang mana meruapakan suatu kegiatan bimbingan interaksi antar anggota keluarga yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an, sehingga hafalan Al-Qur'annya dapat memenuhi target yang diinginkan anak. (Annisa & Ayub,2019)

PENUTUP

A. Simpulan

Peran guru dan orang tua merupakan dua aspek utama yang saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Al-Qur'an pada siswa. Guru berperan sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak. Sementara itu, orang tua menjadi pendidik pertama dan utama yang memberikan teladan, dukungan emosional, serta lingkungan religius yang kondusif di rumah. Ketika kedua peran ini berjalan selaras, motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an akan meningkat secara signifikan, baik dari segi minat, kedisiplinan, maupun pencapaian belajar.

Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua perlu terus diperkuat melalui komunikasi yang efektif, kolaborasi yang terencana, serta pembinaan berkelanjutan. Optimalisasi peran keduanya diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter mulia yang menjadi bekal kehidupan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai secara komprehensif dan berkelanjutan.

B. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti penggunaan media digital, pengaruh teman sebaya, atau lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pembelajaran Al-Qur'an.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, B. K. R. Al, & Astuti, R. W. (2025). Fenomena Living Qur'an: Tahfidz Qur'an Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungaung. MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 5(1), 203–221.

Ahmad Asyrof Al Fadli, Qoriati Mushafanah (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) Volume 4, Nomor 2, Agustus, 2024, (Hal. 210-216)

Lubis, A. A., & Pasaribu, M. (2023). Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 4(1), 499–516. https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5533

Yeyek Irawati, Juwinner Dedy Kasingku (2024). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 14626-14634

Mifta Arifa A, Ilmi Fahmi A, Irfan Musaddat,Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barakallah Kalipare,AlWajdan: Journal of Islamic Education Studies, VI, no. 1 (2021)

Fitriani, Z. (2018).Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'anPada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam,Muaddib: Islamic Education Journal,

Mukharomah, Laelatul."Peran Guru Tahfiẓ Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'anSiswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi."(2022).

Annisa Nurul Mardhiyah, Ayub Ilfandy Imran (2019). Motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak melalui komunikasi interpersonal. Nyimak: Journal of Communication Vol. 3, No. 2, September 2019